
TERAPI KOMPREHENSIF BERBASIS TCM-BSM DENGAN KASUS NYERI ULU HATI DI RUMAH TERAPI HOLISTIK PONDOK SEHAT

Oleh

Karya¹, Hilman Rama Pratama², RM. Alfian³, Stella Maris Bakara⁴

^{1,2,3}Program Studi Program Studi S1 Dharma Usada, Institut Nalanda, Jakarta, Indonesia

Email: [1karyaabdulhalim@gmail.com](mailto:karyaabdulhalim@gmail.com)

Article History:

Received: 06-08-2025

Revised: 28-08-2025

Accepted: 09-09-2025

Keywords:

Gastritis, Epigastric Pain, TCM, Body Space Medicine, Holistic

Abstract: Gastritis or epigastric pain is a common digestive disorder with a high prevalence in Indonesia. Pharmacological management often causes side effects, thus complementary therapy is needed. This study aims to evaluate the effectiveness of comprehensive therapy based on Traditional Chinese Medicine (TCM) and Body Space Medicine (BSM) in gastritis cases. The research method used a case study on three chronic gastritis patients with different syndromes: Spleen–Stomach Yang deficiency, Cold-Damp in Spleen–Stomach, and Spleen–Stomach Qi deficiency. The therapy was implemented in six sessions using BSM techniques: foot pushing, foot shaking, vibratory pressing on Dan Tian (Qihai), abdominal pressing, back tapping, and fire therapy (Huo Jiu). Results showed a decrease in pain scores from 6–7 to 1–2, along with improvement of nausea, vomiting, and regurgitation. Patients continued self-therapy through Hand Gesture Exercise (GITA)/Dong Yi Gong with therapist supervision. In conclusion, TCM-BSM therapy is effective in reducing epigastric pain and supporting holistic health

PENDAHULUAN

Gastritis yang biasa dikenal dengan maag merupakan peradangan yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi, dapat bersifat akut maupun kronik (Ambarsari dkk., 2021). Situasi seperti itu disebabkan oleh konsumsi obat-obatan kimia, kebiasaan makan dan minum yang tidak tepat, seperti, telat makan, makan terlalu banyak, makan terburu-buru, mengonsumsi makanan pedas, mengonsumsi kafein secara berlebihan, stres, merokok, dan infeksi helicobacter pylori (Khomariyah dkk., 2021).

Gejala umum yang dialami oleh penderita gastritis antara lain, perut kembung, mual, muntah, nyeri epigastrium seperti terbakar atau panas, anoreksia, dan sendawa (Fadhillah dkk., 2021). Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gastritis menduduki peringkat keenam dengan 60,86% dari total 33.580 pasien yang dirawat inap.

Sementara itu, kasus gastritis rawat jalan tercatat sebanyak 201.083 pasien. Angka kejadian gastritis cukup signifikan di beberapa daerah, dengan prevalensi mencapai 274.396 kasus dari total 238.452.952 penduduk, atau sekitar 40,8%. Maka dapat disimpulkan kasus gastritis merupakan penyakit dengan tingkat kejadian yang sangat tinggi di Indonesia (Risksedas, 2018).

Traditional Chinese Medicine (TCM) menjadi salah satu pengobatan gastritis secara

tradisional. TCM telah lama dikenal dengan pendekatannya yang holistik terhadap kesehatan, yang menekankan keseimbangan antara tubuh manusia dan alam semesta.

Salah satu konsep fundamental dalam TCM adalah pentingnya aliran energi (*Qi*) dalam tubuh, yang berperan vital dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit (Zhang, 1991). Dalam kemajuan pemahaman tentang interaksi energi dalam tubuh, munculnya konsep Pengobatan Ruang Tubuh (*Body Space Medicine*, BSM) menawarkan perspektif baru yang lebih mendalam mengenai peran ruang-ruang dalam tubuh manusia yang diisi oleh materi dan energi yang terus bergerak, berinteraksi, dan mempengaruhi kondisi kesehatan (Guo, 2005).

Body Space Medicine (BSM) yang dikembangkan oleh Grand Master Prof, Dr. Guo Zhi Chen membahas sisi lain dari teori TCM, dimana tubuh manusia memiliki ruang-ruang yang dilalui energi, terbagi ruang antar sel dan ruang antar organ tempat beredarnya *Qi* (energi).

Selain itu aliran energi juga mengalir dari ruang *San Jiao* (*jiao* atas, bawah, tengah), dan *Wai Jiao* (ruang luar tubuh) (Guo, 2010). Aliran energi vital dalam tubuh mengalir melalui dua jalur utama, yaitu *Gong Zhuan* (sirkulasi vertikal dari atas ke bawah) dan *Zi Zhuan* (sirkulasi horizontal). Gangguan pada aliran *Gong Zhuan*, yang seharusnya mengalir lancar dari *San Jiao* ke *Wai Jiao*, dapat menyebabkan stagnasi energi, yang dalam praktik BSM diyakini sebagai penyebab gangguan kesehatan, dan salah satu penyebab gangguan kesehatan seperti pada Gastritis adanya ketidak lancarannya dari *San Jiao* dan *Wai Jiao*.

Hal ini juga sejalan dengan teori *Qian Xuesen*, menyatakan bahwa tubuh manusia terdiri dari berbagai ruang yang dipenuhi materi-energi yang bergerak dinamis. Ruang-ruang ini bukan hanya tempat fungsi organ-organ tubuh, tetapi juga medan energi yang memungkinkan pertukaran materi, energi, dan informasi antara tubuh dan alam semesta (Xutian, 2009).

Dalam pandangan ini, kesehatan bergantung pada keseimbangan energi yang mengalir dalam ruang-ruang tubuh, bukan hanya pada keseimbangan organ. BSM bertujuan untuk memodifikasi gerakan energi dalam ruang tubuh dengan membersihkan atau mengosongkan ruang tersebut, menciptakan lingkungan yang mendukung sel untuk menyerap dan memancarkan energi secara optimal, sehingga meningkatkan vitalitas sel, mengembalikan fungsi pencernaan, serta memperkuat kemampuan tubuh untuk menyembuhkan dirinya sendiri (Xutian, 2009).

Konsep ini membuka perspektif baru dalam memahami kesehatan, dimana keseimbangan energi di dalam tubuh menjadi kunci untuk mencegah dan mengobati penyakit. (Xutian dkk., 2015).

Analisis Kasus

Penatalaksanaan terapi BSM dimulai pada tanggal 2 sampai dengan 16 Juni 2025 di Rumah Terapi Holistik Pondok Sehat dengan total sesi terapi dilakukan sebanyak 6 kali terapi. Setelah dilakukan sesi terapi selama 6 kali, pasien tetap melakukan terapi mandiri di rumah menggunakan teknik senam Gerak Isyarat Tangan (GITA) atau *Dong Yi Gong* dan tetap dalam pantauan terapis selama 1 bulan, hingga tanggal 16 Juli 2025 untuk membantu memaksimalkan hasil terapi.

Pasien pertama pada penatalaksanaan terapi TCM-BSM dilakukan kepada Ny.L, berusia 45 tahun, alamat Desa Pangulah Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang, dengan keluhan nyeri pada ulu hati (epigastrium), disertai rasa mual dan sensasi kepala

berputar (vertigo) dengan sindrom defisiensi Yang limpa dan lambung.

Terapi BSM dilakukan dengan frekuensi setiap 1 minggu 3 kali dimulai dari tanggal 2 sampai tanggal 16 Juni 2025, dengan total sesi terapi sebanyak 6 kali terapi. Setelah dilakukan sesi terapi selama 6 kali, pasien tetap melakukan terapi mandiri di rumah menggunakan teknik senam Gerak Isyarat Tangan (GITA) atau *Dong Yi Gong* dan tetap dalam pantauan terapis selama 1 bulan untuk membantu memaksimalkan hasil terapi.

Prinsip terapi pada pasien Ny.L dengan sindrom Defisiensi Yang Limpa dan Lambung menggunakan prinsip terapi tonifikasi Yang limpa dan lambung, serta mengurangi keluhan yang menyertai.

Pemilihan teknik terapi BSM yang dilakukan pada kasus pasien Ny.L berupa mendorong kaki, menggoyang kaki, tekan getar pada pusat energi *Dan Tian (Qihai)*, terapi perut dan tepuk punggung serta terapi api (*Huo Jiu*).

Terapis melakukan teknik BSM berupa mendorong kaki, menggoyang kaki, tekan getar pada pusat energi *Dan Tian (Qihai)*, terapi perut dan tepuk punggung dan terapi api (*Huo Jiu*). Setelah dilakukan sesi terapi selama 6 kali, pasien tetap melakukan terapi mandiri di rumah menggunakan teknik senam Gerak Isyarat Tangan (GITA) atau *Dong Yi Gong* dan tetap dalam pantauan terapis selama 1 bulan untuk membantu memaksimalkan hasil terapi.

Pasien kedua pada penatalaksanaan terapi TCM-BSM dilakukan kepada Ny. R, berusia 49 tahun, alamat Desa Pangulah Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang, dengan keluhan nyeri perut sampai pada bagian ulu hati (epigastrium), disertai rasa mual dan sulit tidur dengan sindrom lembab dingin di lambung.

Prinsip terapi pada pasien Ny.R dengan sindrom lembab dingin di limpa dan lambung menggunakan prinsip terapi tonifikasi limpa dan lambung, dan mengeliminasi patogen lembab dingin, serta mengurangi keluhan yang menyertai.

Berdasarkan dari letak anatomis teknik BSM yang dipilih, maka terapi BSM dilakukan dengan posisi supinasi (terlentang) saat mendorong kaki, menggoyang kaki, tekan getar pada pusat energi *Dan Tian (Qihai)*, terapi perut dan terapi api (*Huo Jiu*). Posisi pronasi (tengkurap) saat tepuk punggung. Posisi yang diterapkan tersebut diharapkan dapat memberi kenyamanan pada pasien dan mempermudah proses terapi.

Pasien ketiga pada penatalaksanaan terapi TCM-BSM dilakukan kepada Ny.W, berusia 47 tahun, alamat Desa Pangulah Utara, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang, dengan keluhan sering mual dan muntah dengan sindrom defisiensi *Qi* limpa dan lambung.

Prinsip terapi pada pasien Ny.W dengan defisiensi *Qi* limpa dan lambung menggunakan prinsip terapi tonifikasi *Qi* limpa dan lambung, meregulasi *Qi* lambung, serta mengurangi keluhan yang menyertai.

Pemilihan teknik terapi BSM yang dilakukan pada kasus pasien Ny.W berupa mendorong kaki, menggoyang kaki, tekan getar pada pusat energi *Dan Tian (Qihai)*, terapi perut, tepuk punggung dan terapi api (*Huo Jiu*).

Berdasarkan dari letak anatomis teknik BSM yang dipilih, maka terapi BSM dilakukan dengan posisi supinasi (terlentang) saat mendorong kaki, menggoyang kaki, tekan getar pada pusat energi *Dan Tian (Qihai)*, terapi perut dan terapi api (*Huo Jiu*). Posisi pronasi (tengkurap) saat tepuk punggung. Posisi yang diterapkan tersebut diharapkan dapat memberi kenyamanan pada pasien dan mempermudah proses terapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan teknik terapi BSM yang dilakukan pada kasus pasien Ny.L berupa mendorong kaki, menggoyang kaki, tekan getar pada pusat energi *Dan Tian (Qihai)*, terapi perut dan tepuk punggung (Guo, 2010). Guo, (2010) menjelaskan bahwa teknik mendorong kaki berfungsi untuk membangkitkan kekuatan dan kemurnian daya tahan tubuh serta meningkatkan dan melancarkan energi dari ujung jari-jari kaki ke kepala.

Teknik menggetarkan kaki berfungsi dalam membuka pintu meridian *Ren*, membuka Pintu *Hui Yin*, melancarkan *San Jiao*, Untuk membangkitkan dan meningkatkan fungsi dari sel-sel dan membersihkan kotoran dari ruang tubuh, sehingga meningkatkan daya tahan tubuh, menenangkan pikiran, membersihkan jiwa dan mempercepat daya pikir. Teknik tekan getar pada pusat energi *Dan Tian (Qihai)* Sangat efektif sekali membantu mengaktifkan pusat energi *Dan tian (Qihai)*, sel-sel tubuh untuk menghasilkan energi dengan cara bergetar aktif menyerap dan memancarkan *Qi* (energi) mengubahnya menjadi materi, dengan cara memberikan tekanan dan getaran halus maka sel-sel akan aktif bekerja, gerakan stimulasi ini akan menghasilkan kuantum energi sehingga tubuh akan menjadi hangat dan segar.

Pada kasus perut dingin, perut kembung, sakit perut dan lainnya dapat dilakukan stimulasi mengaktifkan pusat energi tubuh kita. Terapi perut berfungsi membuka pintu jalan keluar energi agar dapat keluar, melancarkan energi dan materi stagnasi, sehingga dapat mencegah berbagai jenis penyakit. Dengan setiap hari melakukan terapi perut selama 30 menit, maka semua penyakit degeneratif daerah perut akan hilang. Bagi wanita dapat melancarkan/memperbaiki siklus menstruasi menjadi normal, melangsingkan perut, melancarkan BAB, memperbaiki pencernaan, menguatkan abdomen dan lain sebagainya.

Terapi api (*Huo Jiu*) memiliki manfaat untuk membersihkan sumbatan energi, membersihkan lembab, membuka pori-pori agar *Wei Qi* terbuka sehingga stagnasi dapat bersih, ramuan herbal di permukaan kulit membantu melancarkan energi dan darah, diserap secara bertahap menghangatkan tubuh, membersihkan energi negatif, membuat pergerakan energi dan darah lancar secara cepat, mengubah tekanan pada ruang *San Jiao* dan *Wai Jiao* sehingga tercapainya perputaran *Gong Zhuan*.

Pemilihan teknik terapi BSM yang dilakukan pada kasus pasien Ny.R berupa mendorong kaki, menggoyang kaki, tekan getar pada pusat energi *Dan Tian (Qihai)*, terapi perut dan tepuk punggung serta terapi api (*Huo Jiu*) (Guo, 2010). Guo, (2010) menjelaskan bahwa teknik mendorong kaki berfungsi untuk membangkitkan kekuatan dan kemurnian daya tahan tubuh serta meningkatkan dan melancarkan energi dari ujung jari-jari kaki ke kepala.

Teknik menggetarkan kaki berfungsi dalam membuka pintu meridian *Ren*, membuka Pintu *Hui Yin*, melancarkan *San Jiao*, Untuk membangkitkan dan meningkatkan fungsi dari sel-sel dan membersihkan kotoran dari ruang tubuh, sehingga meningkatkan daya tahan tubuh, menenangkan pikiran, membersihkan jiwa dan mempercepat daya pikir.

Teknik tekan getar pada pusat energi *Dan Tian (Qihai)* Sangat efektif sekali membantu mengaktifkan pusat energi *Dan tian (Qihai)*, sel-sel tubuh untuk menghasilkan energi dengan cara bergetar aktif menyerap dan memancarkan *Qi* (energi) mengubahnya menjadi materi, dengan cara memberikan tekanan dan getaran halus maka sel-sel akan aktif bekerja, gerakan stimulasi ini akan menghasilkan kuantum energi sehingga tubuh akan

menjadi hangat dan segar.

Pada kasus perut dingin, perut kembung, sakit perut dan lainnya dapat dilakukan stimulasi mengaktifkan pusat energi tubuh kita. Terapi perut berfungsi membuka pintu jalan keluar energi agar dapat keluar, melancarkan energi dan materi stagnasi, sehingga dapat mencegah berbagai jenis penyakit. Dengan setiap hari melakukan terapi perut selama 30 menit, maka semua penyakit degeneratif daerah perut akan hilang.

Bagi wanita dapat melancarkan/memperbaiki siklus menstruasi menjadi normal, melangsingkan perut, melancarkan BAB, memperbaiki pencernaan, menguatkan abdomen dan lain sebagainya.

Terapi api (*Huo Jiu*) memiliki manfaat untuk membersihkan sumbatan energi, membersihkan lembab, membuka pori-pori agar *Wei Qi* terbuka sehingga stagnasi dapat bersih, ramuan herbal di permukaan kulit membantu melancarkan energi dan darah, diserap secara bertahap menghangatkan tubuh, membersihkan energi negatif, membuat pergerakan energi dan darah lancar secara cepat, mengubah tekanan pada ruang *San Jiao* dan *Wai Jiao* sehingga tercapainya perputaran *Gong Zhuan*.

Pemilihan teknik terapi BSM yang dilakukan pada kasus pasien Ny.W berupa mendorong kaki, menggoyang kaki, tekan getar pada pusat energi *Dan Tian (Qihai)*, terapi perut dan tepuk punggung serta terapi api (*Huo Jiu*) (Guo, 2010). Guo, (2010) menjelaskan bahwa teknik mendorong kaki berfungsi untuk membangkitkan kekuatan dan kemurnian daya tahan tubuh serta meningkatkan dan melancarkan energi dari ujung jari-jari kaki ke kepala.

Teknik menggetarkan kaki berfungsi dalam membuka pintu meridian *Ren*, membuka Pintu *Hui Yin*, melancarkan *San Jiao*, Untuk membangkitkan dan meningkatkan fungsi dari sel-sel dan membersihkan kotoran dari ruang tubuh, sehingga meningkatkan daya tahan tubuh, menenangkan pikiran, membersihkan jiwa dan mempercepat daya pikir.

Teknik tekan getar pada pusat energi *Dan Tian (Qihai)* Sangat efektif sekali membantu mengaktifkan pusat energi *Dan tian (Qihai)*, sel-sel tubuh untuk menghasilkan energi dengan cara bergetar aktif menyerap dan memancarkan *Qi* (energi) mengubahnya menjadi materi, dengan cara memberikan tekanan dan getaran halus maka sel-sel akan aktif bekerja, gerakan stimulasi ini akan menghasilkan kuantum energi sehingga tubuh akan menjadi hangat dan segar.

Pada kasus perut dingin, perut kembung, sakit perut dan lainnya dapat dilakukan stimulasi mengaktifkan pusat energi tubuh kita. Terapi perut berfungsi membuka pintu jalan keluar energi agar dapat keluar, melancarkan energi dan materi stagnasi, sehingga dapat mencegah berbagai jenis penyakit. Dengan setiap hari melakukan terapi perut selama 30 menit, maka semua penyakit degeneratif daerah perut akan hilang.

Bagi wanita dapat melancarkan/memperbaiki siklus menstruasi menjadi normal, melangsingkan perut, melancarkan BAB, memperbaiki pencernaan, menguatkan abdomen dan lain sebagainya.

Terapi api (*Huo Jiu*) memiliki manfaat untuk membersihkan sumbatan energi, membersihkan lembab, membuka pori-pori agar *Wei Qi* terbuka sehingga stagnasi dapat bersih, ramuan herbal di permukaan kulit membantu melancarkan energi dan darah, diserap secara bertahap menghangatkan tubuh, membersihkan energi negatif, membuat pergerakan energi dan darah lancar secara cepat, mengubah tekanan pada ruang *San Jiao*

dan *Wai Jiao* sehingga tercapainya perputaran *Gong Zhuan*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian, implementasi, dan evaluasi terhadap tiga pasien dengan keluhan nyeri ulu hati yang disertai variasi sindrom TCM, dapat disimpulkan bahwa terapi komprehensif berbasis TCM-BSM memberikan efek yang signifikan dalam mengurangi keluhan.

Pada pasien dengan sindrom defisiensi Yang limpa dan lambung, lembab dingin di limpa dan lambung, maupun defisiensi *Qi* limpa dan lambung, intervensi yang dilakukan berupa teknik mendorong kaki, menggoyang kaki, tekan getar pada titik energi *Dan Tian (Qihai)*, tekan perut, tepuk punggung, serta terapi api (*Huo Jiu*) terbukti mampu menurunkan intensitas nyeri dan memperbaiki gejala penyerta seperti mual, muntah, regurgitasi asam, rasa penuh pada epigastrium, hingga rasa lemah pada tubuh.

Evaluasi setelah enam kali terapi menunjukkan adanya penurunan skala nyeri yang konsisten, dari skala sedang-berat menjadi ringan bahkan hampir tidak dirasakan lagi. Selain itu, pasien yang melanjutkan terapi mandiri melalui senam Gerak Isyarat Tangan (GITA) atau *Dong Yi Gong* dengan pemantauan terapis selama satu bulan juga menunjukkan hasil terapi yang lebih optimal.

Dengan demikian, terapi TCM-BSM dapat dipandang sebagai pendekatan yang efektif dan holistik dalam penanganan kasus nyeri ulu hati di Rumah Terapi Holistik Pondok Sehat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat terutama pihak Institut Nalanda beserta dosen dan rekan yang bersedia membantu dalam studi kasus ini sehingga studi kasus ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrian, N. (2015). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Gangguan Sistem Gastrointestinal: Dengan Pendekatan Konsep Mind Mapping Untuk Mempermudah Pemahaman Mahasiswa. Trans Info Media.
- [2] Akhiden, E.P., Fasipe, O.J. dan Isah, A.O. (2018) The Incidence And Prevalence Of Adverse Drug Reactions Among Medical Inpatients In A Nigerian University Teaching Hospital. *Journal of Current Research in Scientific Medicine*, *Journal of Current Research in Scientific Medicine*, 4(2), pp. 86–93. doi:<https://doi.org/10.4103/jcrsm.jcrsm>.
- [3] Ambarsari, W., Sulastri, W. dan Lasmadasari, N. (2021). Penerapan Akupresur Dan Kompres Hangat Dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastritis, *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), pp. 6–11. doi:<https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.325>.
- [4] Asiki, Y.S., Tuloli, T.S. and Mustapa, M.A. (2020). Kajian Penatalaksanaan Terapi Pada Pasien Gastritis Di Instalasi Rawat Jalan Di Puskesmas Duingingi, *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 2(2), pp. 1–10
- [5] .Catic, T. dkk. (2018). Traditional Chinese Medicine - an Overview, *International Journal on Biomedicine and Healthcare*, 6(1), p. 35. doi:[10.5455/ijbh.2018.6.35-50](https://doi.org/10.5455/ijbh.2018.6.35-50).

- [6] Fadhillah, M.R., Ishak, I. dan Ramadhan, P.S. (2021). Implementasi Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Penyakit Gastritis Dengan Menggunakan Metode Teorema Bayes. *J-SISKO TECH, Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer*, 4(1), p. 1. doi:<https://doi.org/10.53513/jsk.v4i1.2439>.
- [7] Guo, Z. (2005). The Introduction of Body Space Medicine, in 4th Annual CaMera Research Symposium.
- [8] Guo, Z.C. (2010). *Body Space Medicine*. Heaven's Library.
- [9] Guo, Z. C. (2017). *Teknik Senam Gerak Isyarat Tangan (GITA) untuk Penyembuhan Diri Sendiri*. Bekasi: Yayasan Ilmu Kesehatan Ruang Tubuh Indonesia & Jian Kang Wai Mai Health Care Centre
- [10] Hidayati, A., Purwanto, N.H. dan Siswantoro, E. (2022). Hubungan Stres Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi, *Jurnal Keperawatan*, 15(2), pp. 37-44
- [11] Hoesny, R. dan Nurcahaya (2019). Stres Dan Gastritis: Studi Crss Sectional Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bone- Bone Tahun 2018, *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 2(2), pp. 302-308.
- [12] Hu Zhipeng dan Wang Xiumei (2025). Effect of Du Meridian Fire Dragon Moxibustion on Gastrointestinal Hormones and Oxidative Stress Levels in Chronic Atrophic Gastritis with Spleen and Stomach Deficiency and Cold Syndrome, *Journal of Clinical Acupuncture and Moxibustion*, 41(2), pp53- 57
- [13] Imayani, S., CH., M. dan Aritonang, J. (2019). Gastritis Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Kontrol) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017, *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), pp. 132-144. doi:<https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.81>.
- [14] Khomariyah, I., Ayubbana, S. dan Fitri, N.L. (2021). Penerapan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis, *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), pp. 67-73.
- [15] Lin, Y.-C. dan Hsu, E.S. Z. (2014). *Acupuncture for Pain Management*. Harvard: Springer.
- [16] Lontara, C.M. dan Astuti, M.A. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kekambuhan Gastritis Pada Remaja Di Sma Negeri 75 Jakarta Utara. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- [17] Maciocia, G. (2018). *The Practice Of Chinese Medicine The Treatment of Diseases with Acupucture and Chinese Herbs (Third Ed)*. Philadelphia: Elsevier.
- [18] Melyana dan Sarotama, A. (2019). Implementasi Peringatan Abnormalitas Tanda-Tanda Vital pada Telemedicine Workstation, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, pp. 1-9.
- [19] Ndruru, R.K., Sitorus, S. dan Barus, N. (2019). Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan Gastritis Rawat Inap BPJS di RSUD Royal Prima Medan Tahun 2017, *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(2), p. 209. doi:10.24853/jkk.15.2.209-216.
- [20] Nurhalisa, R.F. dkk. (2024). *Traditional Chinese Medicine in Java*, 1(2), pp. 38- 47.
- [21] Peilin, S. (2011). *The Treatment of Pain with Chinese Herbs and Acupuncture*.
- [22] Philadelphia: Churchill Livingstone Elsevier.
- [23] Peng B. (2007). *Traditional Chinese Internal Medicine*. Beijing: People's Medical Publishing House
- [24] Rachmania, D., Girianto, P. dan Lintang, W. (2021). The Relationship Of Physical Activity

- With Relapse Of Gastritis In Gastritis Patient, *Journal of Applied Nursing and Health*, 3(2), pp. 119–125. doi:<https://doi.org/10.55018/janh.v3i2.15>.
- [25] Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Jawa Barat, Riskesdas 2018, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- [26] Rugge, M. dkk. (2020). Gastritis: An Update in 2020, Current Treatment Options in Gastroenterology, 18(3), pp. 488–503. doi:<https://doi.org/10.1007/s11938-020-00298-8>.
- [27] Saputra, K. (2017) Akupunktur Dasar Edisi ke 2. Surabaya: Airlangga University Press.
- [28] Shalahuddin, I. (2018). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan YBKP3 Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 18(1), p. 33. doi:<https://doi.org/10.36465/jkbth.v18i1.303>.
- [29] Tussakinah, W., Masrul, M. dan Burhan, I.R. (2020). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), p. 217. doi:<https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.805>.
- [30] Unger, T. dkk. (2020). International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines, *Hypertension*, 75(6), pp. 1334–1357. doi:<https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>.
- [31] Utami, A.D. dan Kartika, I.R. (2018). Terapi Komplementer Guna Menurunkan Nyeri Pasien Gastritis: Literatur Review, *Real in Nursing Journal (RNJ)*, 1(3), pp. 123–132. doi:<https://dx.doi.org/10.32883/rnj.v1i3.341.g109>.
- [32] Villasari, A. (2021). Fisiologi Menstruasi, Strada Press.
- [33] Xutian, S. (2009). .New Exploration and Understanding of Traditional Chinese Medicine, *Am J Chin Med*, 37(3), pp. 411–426.
- [34] Xutian, S., Tai, S. dan Yuan, C. (2015). Handbook of Traditional Chinese Medicine. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.
- [35] Zega, C.B. (2023). Gastritis, *Medical Methodist Journal (Medimeth)*, 1(1), pp. 1–5. doi:<https://doi.org/10.46880/mm.v1i1.2705>.
- [36] Zhang, Z. (1991). Treatise on Cold Diseases and Miscellaneous Disorders.
- [37] Beijing: People's Health Publishing House.
- [38] Zhang, Q., Shao, Y., Huang, J., dan Li, L. (2023). Clinical Study of Fire-Dragon Moxibustion Therapy Based on Fuyang Tongbi Theory in Wind-Cold Dampness Rheumatoid Arthritis Patient, *International Journal of Industrial Chemistry*, 13(2).